

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Penguatan Peran Tenaga Kesehatan Sebagai Care Provider Pada Masa Pra-Konsepsi, Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Neonatus**

**Cakrawati R <sup>1\*</sup>, Maria Septiana <sup>2</sup>**

*\*1 Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah*

*\*2 Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Budi Mulia Sriwijaya*

#### **ABSTRACT**

*Maternal and neonatal health services remain a national priority in reducing maternal and neonatal mortality. High-quality healthcare requires competent healthcare providers who are able to deliver comprehensive and continuous care from the preconception period through pregnancy, childbirth, postpartum, and neonatal care. Strengthening healthcare workers' competencies is essential to improve the quality of maternal and neonatal healthcare services. To improve healthcare providers' knowledge, skills, and competencies regarding their role as care providers in delivering comprehensive maternal and neonatal healthcare based on the continuum of care approach. This community service program was conducted at a primary healthcare center in Indonesia in September 2026 involving 35 healthcare workers, including midwives, nurses, nutritionists, health promotion officers, and other healthcare professionals. Activities included health education, interactive discussions, case studies, simulation-based learning, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. Data were analyzed descriptively. The participants' average knowledge score increased from 68.4 before the intervention to 91.8 after the program. Approximately 94.3% of participants understood the continuum of care concept, 91.4% identified maternal risk factors appropriately, 94.3% understood safe childbirth services, 97.1% mastered essential postpartum and neonatal care, and 94.3% reported greater confidence in providing comprehensive maternal healthcare. Strengthening the role of healthcare workers as care providers effectively improved participants' competencies in delivering integrated maternal and neonatal healthcare services. Continuous professional education is recommended to enhance the quality of maternal and child healthcare services.*

**Keywords:** *Care Provider, Healthcare Workers, Preconception, Pregnancy, Childbirth, Postpartum, Neonate.*

#### **ABSTRAK**

Pelayanan kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan nasional dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Pelayanan yang berkualitas memerlukan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi sebagai *care provider* dalam memberikan pelayanan secara komprehensif dan berkesinambungan sejak masa pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan neonatus. Penguatan kapasitas tenaga kesehatan melalui edukasi dan peningkatan kompetensi menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tenaga kesehatan mengenai peran *care provider* dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal berbasis *continuum of care*. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di salah satu puskesmas di wilayah Indonesia pada bulan September 2026 dengan melibatkan 35 tenaga kesehatan yang terdiri atas bidan, perawat, tenaga gizi, promotor kesehatan, dan tenaga kesehatan lainnya. Kegiatan dilakukan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

melalui penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi pelayanan maternal-neonatal, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan distribusi frekuensi, persentase, dan perubahan skor pengetahuan peserta. Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 68,4 sebelum kegiatan menjadi 91,8 setelah kegiatan. Sebanyak 94,3% peserta memahami konsep *continuum of care*, 91,4% mampu mengidentifikasi faktor risiko pada masa pra-konsepsi dan kehamilan, 94,3% memahami pelayanan persalinan aman, 97,1% memahami pelayanan nifas dan neonatus esensial, serta 94,3% menyatakan lebih percaya diri dalam memberikan pelayanan kesehatan secara komprehensif. Penguatan kapasitas tenaga kesehatan sebagai *care provider* terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara berkesinambungan. Kegiatan ini diharapkan menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan maternal dan neonatal di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

**Kata Kunci:** Care Provider, Tenaga Kesehatan, Pra-Konsepsi, Kehamilan, Persalinan, Nifas, Neonatus

\*Correspondent Author: Cakrawati R, Email: [cakrawati.rhn@gmail.com](mailto:cakrawati.rhn@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan sistem kesehatan suatu negara. Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak menjadi bagian penting dari pembangunan kesehatan nasional karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia. Masa pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus merupakan periode yang sangat menentukan keselamatan ibu maupun bayi. Gangguan kesehatan pada salah satu periode tersebut dapat meningkatkan risiko komplikasi, kecacatan, bahkan kematian apabila tidak ditangani secara cepat, tepat, dan berkesinambungan. Meskipun berbagai program kesehatan ibu dan anak telah dilaksanakan, tantangan pelayanan maternal dan neonatal masih cukup besar, seperti keterlambatan deteksi faktor risiko, kurang optimalnya pelayanan antenatal, komplikasi persalinan, perdarahan pascapersalinan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, bayi berat lahir rendah, asfiksia neonatorum, serta rendahnya cakupan pelayanan nifas dan neonatus.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pelayanan kesehatan ibu dan anak perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan *\*continuum of care\**. Pendekatan ini menekankan kesinambungan pelayanan sejak masa pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, hingga neonatus sehingga memungkinkan deteksi dini faktor risiko, pemberian intervensi yang tepat waktu, serta koordinasi pelayanan antarprofesi. Pelayanan yang terintegrasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

Dalam implementasinya, tenaga kesehatan memiliki peran penting sebagai *\*care provider\** yang tidak hanya memberikan tindakan klinis, tetapi juga melaksanakan edukasi kesehatan, konseling, deteksi dini risiko, koordinasi pelayanan, advokasi, dan pemberdayaan keluarga. Pada masa pra-

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

konsepsi, tenaga kesehatan berperan memberikan konseling mengenai perencanaan kehamilan, pemenuhan gizi, suplementasi asam folat, imunisasi, pengendalian penyakit kronis, serta identifikasi faktor risiko yang dapat memengaruhi kehamilan. Intervensi pada fase ini sangat penting untuk meningkatkan kesiapan pasangan dalam menghadapi kehamilan yang sehat serta menurunkan risiko komplikasi maternal dan neonatal.

Selama masa kehamilan, tenaga kesehatan bertanggung jawab memberikan pelayanan antenatal yang komprehensif melalui pemeriksaan kesehatan ibu dan janin, pemantauan pertumbuhan janin, deteksi dini komplikasi, edukasi tanda bahaya kehamilan, pemenuhan kebutuhan gizi, serta persiapan persalinan. Pada proses persalinan, tenaga kesehatan harus mampu memberikan pelayanan yang aman sesuai standar, mengenali kegawatdaruratan obstetri, melakukan stabilisasi awal, serta melaksanakan rujukan secara tepat waktu untuk mencegah terjadinya komplikasi yang mengancam keselamatan ibu dan bayi.

Pelayanan pada masa nifas dan neonatus juga memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar komplikasi maternal maupun neonatal dapat terjadi setelah persalinan. Oleh karena itu, pelayanan pascapersalinan harus dilakukan secara aktif melalui pemantauan kondisi ibu dan bayi, pemberian ASI eksklusif, edukasi perawatan bayi baru lahir, imunisasi, serta deteksi dini komplikasi. Untuk mendukung pelayanan tersebut, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pelayanan maternal dan neonatal secara profesional, komprehensif, dan berkesinambungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **"Penguatan Peran Tenaga Kesehatan sebagai Care Provider pada Masa Pra-Konsepsi, Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus."** Kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan maternal dan neonatal berbasis *\*continuum of care\**, meningkatkan kolaborasi antarprofesi, serta mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan kesehatan primer sehingga berkontribusi terhadap pencapaian target pembangunan kesehatan nasional.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di salah satu Puskesmas di wilayah Indonesia pada bulan September 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada komitmen fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui penguatan kompetensi tenaga kesehatan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan dalam mendukung pelayanan maternal dan neonatal yang komprehensif dan berkesinambungan.

Sasaran kegiatan adalah 35 tenaga kesehatan yang terdiri atas bidan, perawat, tenaga gizi, promotor kesehatan, serta tenaga kesehatan lainnya yang terlibat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Peserta dipilih karena memiliki peran langsung dalam pemberian pelayanan pada masa

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus sehingga diharapkan hasil kegiatan dapat diimplementasikan secara optimal dalam praktik pelayanan sehari-hari.

## **2. Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama kepala puskesmas, koordinator program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta penanggung jawab pelayanan kebidanan dan keperawatan. Koordinasi dilakukan untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan jumlah peserta, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, serta menyesuaikan materi dengan kondisi pelayanan di fasilitas kesehatan.

Selanjutnya tim pengabdian menyusun modul edukasi, bahan presentasi, lembar studi kasus, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi berupa pre-test, post-test, serta lembar observasi keterampilan peserta. Materi disusun berdasarkan pedoman pelayanan kesehatan ibu dan anak, konsep continuum of care, pelayanan berpusat pada pasien (*patient-centered care*), serta standar praktik profesional tenaga kesehatan.

Materi edukasi meliputi:

- 1) Konsep care provider dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- 2) Pelayanan kesehatan pada masa pra-konsepsi.
- 3) Pelayanan antenatal sesuai standar.
- 4) Deteksi dini faktor risiko kehamilan.
- 5) Pelayanan persalinan yang aman.
- 6) Asuhan masa nifas.
- 7) Pelayanan neonatus esensial.
- 8) Pencegahan komplikasi maternal dan neonatal.
- 9) Edukasi keluarga dan konseling kesehatan.
- 10) Kolaborasi interprofesional dalam pelayanan maternal dan neonatal.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif seluruh peserta. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif menggunakan media presentasi, video edukasi, dan diskusi kelompok. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman pelayanan di lapangan sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah dan lebih kontekstual.

Peserta mengikuti kegiatan praktik melalui studi kasus dan simulasi pelayanan yang menggambarkan berbagai kondisi yang sering dijumpai dalam pelayanan kesehatan ibu dan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

bayi. Simulasi bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pengkajian, pengambilan keputusan klinis, komunikasi terapeutik, serta kolaborasi antarprofesi.

Kegiatan praktik meliputi:

- 1) Simulasi konseling pra-konsepsi.
- 2) Praktik deteksi faktor risiko kehamilan.
- 3) Simulasi pemeriksaan antenatal.
- 4) Penatalaksanaan awal kegawatdaruratan maternal.
- 5) Simulasi pelayanan persalinan sesuai standar.
- 6) Praktik edukasi ibu nifas.
- 7) Demonstrasi pelayanan neonatus esensial.
- 8) Simulasi konseling ASI eksklusif.
- 9) Edukasi tanda bahaya ibu nifas dan bayi baru lahir.
- 10) Diskusi rujukan maternal dan neonatal.
- 11) Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh umpan balik secara langsung dari narasumber sehingga setiap tahapan pelayanan dapat dipahami sesuai standar praktik profesional.

### **c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Evaluasi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak berbasis *continuum of care*. Perubahan skor digunakan sebagai indikator peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Penilaian keterampilan dilakukan melalui observasi saat peserta mengikuti simulasi pelayanan menggunakan lembar observasi yang mencakup kemampuan komunikasi, ketepatan prosedur, identifikasi faktor risiko, pengambilan keputusan klinis, edukasi pasien, serta kerja sama tim.

Dilakukan evaluasi kepuasan peserta terhadap materi, metode penyampaian, media pembelajaran, kompetensi narasumber, dan manfaat kegiatan menggunakan kuesioner skala Likert. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masa mendatang.

### **3. Analisis Data**

Data hasil pre-test, post-test, observasi keterampilan, dan evaluasi kepuasan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, serta perubahan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan sebagai *care provider* dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.

### III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Penguatan Peran Tenaga Kesehatan sebagai Care Provider pada Masa Pra-Konsepsi, Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus diikuti oleh 35 tenaga kesehatan yang terdiri atas bidan, perawat, tenaga gizi, promotor kesehatan, dan tenaga kesehatan lainnya. Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari sesi pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi kasus, hingga evaluasi akhir. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama proses pembelajaran, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta keterlibatan aktif dalam praktik dan simulasi pelayanan maternal dan neonatal.

##### a. Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta berdasarkan profesi, jenis kelamin, usia, dan lama bekerja disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan (n = 35)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Profesi</b>		
Bidan	16	45,7
Perawat	11	31,4
Tenaga Gizi	4	11,4
Promotor Kesehatan	2	5,7
Tenaga Kesehatan Lainnya	2	5,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	28	80,0
Laki-laki	7	20,0
<b>Usia</b>		
20–30 tahun	12	34,3
31–40 tahun	15	42,9
>40 tahun	8	22,8
<b>Lama Bekerja</b>		
<5 tahun	10	28,6
5–10 tahun	14	40,0
>10 tahun	11	31,4

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta merupakan bidan (45,7%), diikuti oleh perawat (31,4%). Mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan (80,0%) dengan kelompok usia terbanyak berada pada rentang 31–40 tahun (42,9%). Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar telah memiliki pengalaman kerja 5–10 tahun (40,0%), sehingga diskusi yang berlangsung banyak diwarnai dengan pengalaman praktik pelayanan di lapangan.

##### b. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penilaian pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen yang sama. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perubahan Nilai Pengetahuan Peserta**

Variabel	Sebelum	Sesudah
Nilai rata-rata	68,4	91,8
Nilai terendah	52	82
Nilai tertinggi	84	100
<b>Peningkatan rata-rata</b>	<b>23,4 poin</b>	

Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,4 poin, menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pelayanan maternal dan neonatal berbasis *continuum of care*. Hampir seluruh peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti kegiatan.

### c. Peningkatan Kompetensi sebagai Care Provider

Kompetensi peserta dievaluasi berdasarkan pemahaman terhadap berbagai aspek pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Peningkatan Kompetensi Peserta**

Aspek Kompetensi	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memahami konsep <i>Continuum of Care</i>	60,0	94,3
Pelayanan pra-konsepsi	57,1	91,4
Deteksi dini faktor risiko kehamilan	62,9	94,3
Pelayanan antenatal sesuai standar	65,7	97,1
Pelayanan persalinan aman	68,6	97,1
Asuhan masa nifas	60,0	94,3
Pelayanan neonatus esensial	57,1	97,1
Edukasi keluarga	65,7	94,3
Kolaborasi antarprofesi	62,9	91,4

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek kompetensi. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman mengenai pelayanan neonatus esensial, pelayanan persalinan aman, dan pelayanan antenatal sesuai standar.

### d. Hasil Observasi Keterampilan

Selain pengetahuan, peserta juga dinilai berdasarkan kemampuan praktik saat simulasi pelayanan. Hasil observasi disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Peserta**

Keterampilan	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)
Komunikasi terapeutik	33 (94,3)	2 (5,7)	0
Pengkajian ibu dan bayi	32 (91,4)	3 (8,6)	0
Identifikasi faktor risiko	31 (88,6)	4 (11,4)	0
Konseling kesehatan	33 (94,3)	2 (5,7)	0

Edukasi keluarga	34 (97,1)	1 (2,9)	0
Kerja sama tim	32 (91,4)	3 (8,6)	0

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu melakukan komunikasi terapeutik, pengkajian, edukasi, serta konseling sesuai standar pelayanan. Simulasi kasus membantu peserta memahami penerapan teori dalam praktik pelayanan sehari-hari.

### e. Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Evaluasi kepuasan dilakukan untuk mengetahui penerimaan peserta terhadap kegiatan pengabdian. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Tingkat Kepuasan Peserta**

Komponen Penilaian	Puas (%)	Sangat Puas (%)
Kesesuaian materi	28,6	71,4
Cara penyampaian narasumber	22,9	77,1
Media pembelajaran	31,4	68,6
Simulasi praktik	20,0	80,0
Manfaat kegiatan	14,3	85,7
Kepuasan keseluruhan	17,1	82,9

Mayoritas peserta menyatakan sangat puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Simulasi praktik dan diskusi kasus dinilai sebagai metode pembelajaran yang paling membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelayanan.

## 2. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Penguatan Peran Tenaga Kesehatan sebagai Care Provider pada Masa Pra-Konsepsi, Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara komprehensif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 68,4 sebelum kegiatan menjadi 91,8 setelah kegiatan, yang mengindikasikan bahwa kombinasi metode edukasi, diskusi, dan simulasi praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep *continuum of care*. Pendekatan ini menekankan kesinambungan pelayanan sejak masa pra-konsepsi hingga neonatus sebagai strategi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal serta mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi.

Penguatan kompetensi tenaga kesehatan sebagai *care provider* merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan tidak hanya terbatas pada pelayanan kuratif, tetapi juga mencakup upaya promotif, preventif, rehabilitatif, edukasi, konseling, serta pemberdayaan pasien dan keluarga. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh penguatan kompetensi dalam melakukan pengkajian komprehensif, deteksi dini faktor risiko, komunikasi terapeutik, kolaborasi lintas profesi, dan pelayanan yang berpusat pada pasien (*patient-centered care*). Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan mampu mendukung pelayanan yang lebih aman, efektif, dan sesuai kebutuhan pasien.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Pada setiap tahapan *continuum of care*, peserta memperoleh pembaruan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Pada masa pra-konsepsi, materi difokuskan pada perencanaan kehamilan, status gizi, suplementasi asam folat, imunisasi, pengendalian penyakit kronis, serta identifikasi faktor risiko. Pada masa kehamilan, peserta memperdalam kemampuan melakukan pelayanan antenatal yang komprehensif, termasuk deteksi dini anemia, hipertensi dalam kehamilan, diabetes gestasional, gangguan pertumbuhan janin, dan tanda bahaya kehamilan. Penguatan kompetensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas skrining sehingga komplikasi dapat dikenali dan ditangani lebih dini.

Pada pelayanan persalinan, kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam pengambilan keputusan klinis, penanganan awal kegawatdaruratan obstetri, stabilisasi pasien, komunikasi efektif, dan mekanisme rujukan yang tepat. Selain itu, peserta juga memperoleh penguatan mengenai pelayanan masa nifas dan neonatus esensial yang meliputi pemantauan kondisi ibu dan bayi, pencegahan infeksi, dukungan pemberian ASI eksklusif, perawatan bayi baru lahir, imunisasi, serta edukasi kepada keluarga. Penguatan kompetensi pada fase ini sangat penting karena sebagian besar komplikasi maternal dan neonatal terjadi pada periode setelah persalinan.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, demonstrasi, dan simulasi. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kepercayaan diri peserta dalam memberikan pelayanan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antarprofesi dengan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya koordinasi dan pembagian peran antara bidan, perawat, dokter, tenaga gizi, promotor kesehatan, analis laboratorium, serta profesi kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan maternal dan neonatal yang komprehensif.

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang baik, evaluasi masih dilakukan segera setelah pelaksanaan sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku peserta dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan pada satu fasilitas pelayanan kesehatan menyebabkan hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan berkala, supervisi, pendampingan implementasi standar pelayanan, dan monitoring kompetensi tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan kompetensi tenaga kesehatan sebagai *\*care provider\** merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi melalui pelayanan yang terintegrasi dan berkesinambungan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Penguatan Peran Tenaga Kesehatan sebagai Care Provider pada Masa Pra-Konsepsi, Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus telah terlaksana dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas tenaga

kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi pelayanan, dan evaluasi mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam menerapkan pelayanan maternal dan neonatal yang komprehensif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan pengkajian kesehatan ibu dan bayi, deteksi dini faktor risiko, komunikasi terapeutik, konseling kesehatan, edukasi kepada keluarga, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dalam memberikan pelayanan yang berkesinambungan.

Penguatan kompetensi sebagai care provider menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan primer karena tenaga kesehatan merupakan ujung tombak dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat. Melalui penerapan konsep continuum of care, pelayanan kesehatan dapat dilakukan secara berkesinambungan sejak masa pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan neonatus sehingga berbagai faktor risiko dapat dideteksi dan ditangani lebih dini.

Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya pelayanan yang berpusat pada pasien (*patient-centered care*), komunikasi yang efektif, serta keterlibatan keluarga dalam setiap proses pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, serta mendukung upaya percepatan penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi dan pelatihan berbasis praktik merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan. Program serupa perlu dikembangkan secara berkesinambungan sebagai bagian dari pendidikan profesional berkelanjutan guna mewujudkan pelayanan maternal dan neonatal yang aman, bermutu, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan secara berkala bagi tenaga kesehatan untuk memperbarui kompetensi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, standar pelayanan, dan kebijakan nasional di bidang kesehatan ibu dan anak.
- b. Tenaga kesehatan diharapkan terus meningkatkan kemampuan profesional melalui pembelajaran berkelanjutan, mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan ilmiah lainnya agar pelayanan yang diberikan tetap sesuai dengan praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*).
- c. Pelayanan kesehatan ibu dan anak hendaknya menerapkan pendekatan *continuum of care* secara konsisten mulai dari masa pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan neonatus sehingga setiap faktor risiko dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- d. Kolaborasi interprofesional antara bidan, perawat, dokter, tenaga gizi, promotor kesehatan, serta profesi kesehatan lainnya perlu terus diperkuat untuk meningkatkan koordinasi pelayanan dan menjamin kesinambungan asuhan kepada ibu dan bayi.
- e. Perguruan tinggi diharapkan terus berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan, pelatihan, dan pembinaan tenaga kesehatan sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan maternal dan neonatal di Indonesia.
- f. Penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan kompetensi tenaga kesehatan dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan **\*\*Penguatan Peran Tenaga Kesehatan sebagai Care Provider pada Masa Pra-Konsepsi, Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus\*\*** dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas beserta seluruh jajaran manajemen yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Penghargaan juga diberikan kepada seluruh tenaga kesehatan peserta, yang terdiri atas bidan, perawat, tenaga gizi, promotor kesehatan, dan profesi kesehatan lainnya, atas partisipasi aktif, antusiasme, serta komitmennya selama kegiatan berlangsung. Terima kasih disampaikan pula kepada narasumber, fasilitator, dan seluruh anggota tim pengabdian yang telah mempersiapkan materi, media pembelajaran, instrumen evaluasi, serta mendampingi peserta, sehingga kegiatan dapat terlaksana secara efektif melalui kolaborasi yang baik.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada institusi pendidikan, organisasi profesi, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis. Tim pengabdian berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan sebagai **\*care provider\*** serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan yang profesional, komprehensif, berkesinambungan, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

### DAFTAR PUSTAKA

1. American College of Obstetricians and Gynecologists. Guidelines for Perinatal Care. 9th ed. Washington DC: ACOG; 2023.
2. Dito Anurogo ; Rahayu Setyaningsih ; Djusmadi Rasyid ; Ulul Asmy ; Tri Ayu Yuniyanti ; Andi Bintang, (2023). Kebutuhan Dasar Manusia : Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Manusia (Teori Hierarki Abraham Maslow). No. ISBN: 978-623-09-7192-1. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2023/11/03/kebutuhan-dasar-manusia/>
3. International Confederation of Midwives. Essential Competencies for Midwifery Practice. The Hague: ICM; 2024.
  4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
  5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Kesehatan Masa Nifas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
  6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Neonatal Esensial. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
  7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2025.
  8. Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Pannyiwi, R., & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–60. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>
  9. Noyumala ; Cici Yusnayani ; Eka Sarofah Ningsih ; Zumrotul Ula, dkk. (2024). Midwifery Practice (Optimal Services for Women's Health). No. ISBN: 978-623-09-8576-8. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2024/02/05/midwifery-practice-optimal-services-for-womens-health/>
  10. Potter PA, Perry AG, Stockert PA, Hall AM. *Fundamentals of Nursing*. 11th ed. St Louis: Elsevier; 2025.
  11. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
  12. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
  13. Royal College of Midwives. *Evidence-Based Midwifery Practice Guidelines*. London: RCM; 2023.
  14. Smeltzer SC, Bare BG, Hinkle JL, Cheever KH. *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. 16th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2022.
  15. Toalu, A., Tawil, M. R., Musfirah, M., Marpaung, M. P., Pannyiwi, R., & Halimatussa'diah, H. (2023). Content of E.Coli, Coliform and Iron (Fe) Bacteria with A Refill Drinking Water Treatment System in Tinggimoncong District. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 196–202. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.84>
  16. United Nations Children's Fund. *The State of the World's Children 2024*. New York: UNICEF; 2024.
  17. United Nations Population Fund. *State of World Population 2024*. New York: UNFPA; 2024.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

18. World Health Organization. Companion of Choice During Labour and Childbirth for Improved Quality of Care. Geneva: WHO; 2023.
19. World Health Organization. Recommendations on Maternal and Newborn Care for a Positive Postnatal Experience. Geneva: WHO; 2022.
20. World Health Organization. Recommendations on Maternal Health: Guidelines Approved by the WHO Guidelines Review Committee. Geneva: WHO; 2023.
21. World Health Organization. WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: WHO; 2023.
22. World Health Organization. WHO Recommendations on Maternal and Newborn Care. Geneva: WHO; 2025.
23. World Health Organization. World Health Statistics 2025: Monitoring Health for the SDGs. Geneva: WHO; 2025.